

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

Laporan keuangan ialah laporan tentang keadaan finansial suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak yang membutuhkan (Fadli, 2018: 108). Laporan finansial memiliki tujuan yaitu menunjukkan informasi terkait kondisi keuangan, kemampuan serta perubahan dalam posisi keuangan guna untuk membuat keputusan. Pada umumnya, laporan keuangan digunakan oleh pihak manajemen, investor, kreditur serta pemegang berkepentingan lainnya. Pembuatan laporan keuangan pada dasarnya berbentuk triwulan ataupun tahunan guna untuk mengetahui keadaan laporan finansial suatu perusahaan (Stema, 2019: 93).

#### **2.2. Teori Variabel Y,X**

##### **2.2.1. Definisi Rasio Profitabilitas**

Menurut Musyrifah (2020: 373) rasio profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan sebuah entitas dalam mencetak laba serta tingkat penghasilan pemegang saham perusahaan atas investasinya. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan melalui pendapatan yang didapatkan dari penjualannya (Kasmir, 2017: 196).

Menurut Andhani (2019: 47) Rasio ini dihitung dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi. Evaluasi ini berlaku lebih dari satu kurun waktu dengan tujuan melihat pertumbuhan

perusahaan dan melihat perubahann jika ada. Rasio yang digunakan dalam riset ini ialah *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Kasmir (2017: 197-198) tujuan rasio profitabilitas yaitu:

1. Menghitung keuntungan yang diperoleh perseroan dalam jangka waktu tertentu;
2. Membandingkan posisi keuntungan perseroan pada tahun saat ini dengan tahun sebelumnya;
3. Melihat pertumbuhan keuntungan dari periode ke periode;
4. Melihat seberapa besar keuntungan setelah pajak serta ekuitas;
5. Melihat daya produksi total dana perseroan yang dipakai yaitu modal pinjaman ataupun ekuitas;
6. Melihat daya produksi dari total dana perseroan yang dipakai yaitu ekuitas.

Menurut Kasmir (2017: 199-207) terdapat jenis dari rasio ini ialah:

1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan entitas ketika mencetak laba terhadap perdagangan. Apabila *profit margin* tinggi berarti kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi pada penjualan khusus. Jika *profit margin* kecil berarti beban yang sangat tinggi pada penjualan khusus.

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - HPP}{Penjualan}$$

**Rumus 2.1** *Profit Margin*

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

*Return on Investment (ROI)* umumnya menunjukkan hasil dari kekayaan yang dimanfaatkan entitas. ROI ini dapat disebut sebagai pengukuran mengenai tingkat keefektifitas manajemen dalam pengelolaan investasi

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Harta}}$$

**Rumus 2.2** *Return on Investment*

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

*Return on Equity (ROE)* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan entitas ketika mendapatkan laba bersih terhadap ekuitas. ROE yang tinggi maka semakin bagus yang artinya kepemilikan perusahaan berpotensi tinggi. Apabila ROE yang rendah maka semakin buruk.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

**Rumus 2.3** *Return on Equity*

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham ialah rasio yang melihat kesuksesan manajemen ketika meraih laba untuk penanam modal.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

**Rumus 2.4** Laba Per Lembar Saham

### 2.2.2. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:129) rasio likuiditas adalah melihat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada berbagai pihak sesuai dengan waktu jatuh temponya, baik pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Maka dari itu, dapat dinyatakan fungsi dari rasio ini ialah untuk melihat

kesanggupan perseroan ketika melunasi hutang pada saat penagihan (Widiani, 2018: 78).

Terdapat dua cara dalam menilai hasil rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan sanggup menyelesaikan hutangnya, maka dapat dinyatakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Dan jika perusahaan tidak sanggup menyelesaikan hutangnya, maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi yang buruk (Priyambodo et al., 2019:

3). Rasio yang digunakan dalam riset ini ialah *Current Ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2017: 132) tujuan rasio likuiditas yaitu:

1. Menunjukkan kesanggupan perseroan dalam melunasi hutangnya yang akan jatuh tempo. Berarti, dalam waktu jatuh tempo yang telah ditentukan perseroan dapat melunasinya;
2. Menunjukkan kesanggupan perseroan melunasi seluruh hutang lancar dengan aset lancar. Berarti, membandingkan total hutang lancar dengan total aset lancar dalam jangka waktu dibawah 1 tahun;
3. Menunjukkan kesanggupan perseroan melunasi hutang lancar serta aktiva lancar tanpa menghitung piutang;
4. Menunjukkan serta melakukan perbandingan total persediaan dengan modal kerja perseroan;
5. Menunjukkan besarnya *cash* yang dimiliki guna melunasi hutang;
6. Sebagai instrumen persiapan di masa mendatang, khususnya yang bersangkutan dengan *cash* dan hutang;
7. Memperlihatkan keadaan perseroan dalam melunasi hutangnya dari masa ke masa

8. Memperlihatkan kekurangan yang dipunyai perseroan pada elemen yang berada di aset lancar serta hutang lancar;
9. Sebagai dorongan untuk pihak manajemen dalam mengubah performanya, melalui rasio likuiditas sekarang.

Menurut Kasmir (2017: 134-142) terdapat beberapa macam rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Stema (2017: 93) Rasio lancar ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat apakah perseroan sanggup ketika menyelesaikan hutang jangka pendeknya yang telah tiba waktu temponya. Jika rasio ini tinggi, berarti perseroan memiliki aset lancar yang berlebihan. Apabila rasio lancar yang rendah berarti terdapat resiko entitas dalam menyelesaikan kewajiban yang akan datang.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.5** *Current Ratio*

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan entitas ketika menyelesaikan hutang lancarnya dengan aset lancarnya tanpa menghitung nilai persediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 2.6** *Quick Ratio*

### 3 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai kesanggupan perusahaan melunasi hutangnya berdasarkan dana kas milik perseoran dimana kas yang tersedia ditunjukkan seperti dana di bank yang bisa dicairkan kapan saja. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan melunasi hutang lancarnya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Rumus 2.7** *Cash Ratio*

### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini bermanfaat dalam pengukuran besarnya modal kerja perusahaan yang diperlukan dalam memenuhi kewajiban dan mendanai penjualan. Rasio ini dimanfaatkan untuk melihat total kas yang akan digunakan untuk melunasi utang dan sejumlah beban yang berhubungan pada perdagangan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**Rumus 2.8** Rasio Perputaran Kas

### 5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini ialah rasio yang dimanfaatkan dalam melakukan perbandingan total persediaan dan modal kerja. Modal kerja yang dimaksud ialah hasil dari aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current liabilities}}$$

**Rumus 2.9**  
*Inventory to NWC*

### 2.2.3. Definisi Rasio Solvabilitas

Menurut Priyambodo et al., (2019: 4) rasio ini ialah rasio yang menentukan seberapa jauh mana kewajiban melakukan pembelian dengan perbandingan terhadap ekuitas, serta kesanggupan dalam melunasi beban bunga dan pengeluaran tetap yang lain. Menurut (Kasmir, 2017: 151) rasio solvabilitas dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan perseroan dalam melunasi semua hutang jangka panjangnya. Rasio yang digunakan dalam riset ini ialah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2017: 153-154) Tujuan rasio solvabilitas yaitu:

1. Menunjukkan keberadaan entitas khususnya pada kewajiban yang digunakan oleh pihak kreditor;
2. Melihat kesanggupan entitas ketika melunasi hutang jangka panjangnya;
3. Melihat *balance* antara nilai aset terutama aset tetap dan ekuitas;
4. Melihat besarnya aset perusahaan dilunasi oleh hutang;
5. Melihat besarnya pengaruh hutang perseroan terhadap pengendalian asetnya;
6. Melihat seberapa banyak ekuitas yang menjadi tanggung jawab hutang jangka panjang;
7. Melihat seberapa banyak dana pinjaman yang akan diminta pada ekuitas yang dipunyai.

Menurut Kasmir (2017: 156-162) terdapat beberapa macam rasio solvabilitas ialah:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini ialah rasio yang diukur dengan cara membandingkan total hutang dan total kekayaan perseroan atau dapat diartikan sebagai besarnya total kekayaan dilunasi oleh hutang atau besarnya kewajiban entitas mempengaruhi kekayaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

**Rumus 2.10** *Debt to Asset Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

DER ialah rasio yang dimanfaatkan untuk mengetahui sampai manakah perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Jika rasio ini rendah, maka semakin tinggi total pendanaan dari penanam modal dan semakin tinggi tingkat jaminan bagi pihak kreditur apabila terjadi penyusutan ataupun rugi pada harta perusahaan (Destian Andhani, 2019:47).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

**Rumus 2.11** *Debt to Equity Ratio*

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtED)*

LTDtED ialah rasio yang melihat melakukan perbandingan hutang yang jatuh temponya lebih lama terhadap ekuitas. Tujuan LTDtED ialah untuk melihat seberapa banyak ekuitas yang menjadi tanggung jawab hutang jangka panjang dengan melakukan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas yang tersedia.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**Rumus 2.12** *LTDtER*

#### 4. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* ialah rasio yang melihat kesanggupan perusahaan melunasi beban bunga. Jika hasil dari rasio ini tinggi, maka memperlihatkan keadaan yang baik dan entias sanggup dalam melunasi bunga dari pjamannya dan mampu memperoleh tambahan dari kreditur.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

**Rumus 2.13** *Times Interest Earned*

#### 5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed Charge Coverage* ialah rasio yang melihat kesanggupan perusahaan melunasi beban tetap total dan biaya sewa dengan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban}}$$

**Rumus 2.14** *Fixed Charge Coverage*

#### 2.2.4. Definisi Rasio Aktivitas

Menurut Anggraini (2019: 230) rasio aktivitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memperlihatkan suatu perseroan dalam memakai seluruh asetnya serta akan melihat suatu perseroan dalam mengelola aset yang dipunyai lebih efisien dan efektif atau tidak. Rasio yang digunakan dalam riset ini ialah *Total Assets Turn Over (TATO)*.

Menurut Kasmir (2017: 173-174) tujuan rasio aktivitas yaitu:

1. Menghitung waktu penagihan piutang dalam jangka waktu satu periode atau seberapa banyak dana yang ditanam di piutang ini berputar;
2. Menghitung hari rata-rata penagihan piutang, yang hasilnya menampilkan total hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;

3. Menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang;
4. Mengukur berapa kali dana yang ditanam di modal kerja berputar dalam satu periode;
5. Menghitung berapa kali dana yang ditanam di aktiva tetap berputar di satu periode;
6. Menghitung total aktiva yang digunakan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2017: 175-187) tujuan rasio profitabilitas yakni:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang ialah rasio yang memperlihatkan waktu yang digunakan suatu perusahaan dalam mengubah penjualan kredit menjadi kas.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

**Rumus 2.15**  
*Receivable Turn Over*

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan ialah rasio yang dipakai guna menghitung lamanya waktu diperlukan suatu entitas menjual seluruh asetnya.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

**Rumus 2.16** *Inventory Turn Over*

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja ialah rasio mengukur kemampuan ataupun menilai keefektifan modal kerja yang berputar di suatu periode.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Rumus 2.17** *Working Capital Turn Over*

#### 4. *Fixed Assets Turn Over*

*Fixed Assets Turn Over* ialah rasio yang berguna untuk menghitung lama waktunya kapasitas perusahaan dalam memakai aktiva tetapnya agar mendapatkan penghasilan.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

**Rumus 2.18** *Fixed Assets Turn Over*

#### 5. *Total Assets Turn Over*

*Total assets turn over* ialah rasio yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan penghasilan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaannya sehingga dapat meningkatkan penjualan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2.19** *Total assets turn over*

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Mengacu pada topik pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu menjadi pedoman yang digunakan di riset ini yakni:

Andhani (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh *Debt To* DAR (X1) dan DER (X2) terhadap NPM (Y) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. Hasil penelitian menyatakan DAR tidak memiliki dampak pada NPM begitupula dengan DER tidak memiliki dampak pada NPM. DAR dan DER secara bersamaan tidak berdampak pada NPM.

Fadli (2018) melaksanakan riset berjudul Pengaruh CR (X1) Dan DAR (X2) terhadap NPM (Y) Pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan Pt.Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. Hasil penelitian CR dan DAR *secara* bersamaan berpengaruh *significant* pada NPM. CR berpengaruh *significant* pada NPM serta DAR tidak berpengaruh *significant* pada NPM.

Stema (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh CR (X1), DER (X2) dan TATO (X3) terhadap NPM (Y) pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Hasil riset CR dan DER tidak memiliki pengaruh pada NPM serta TATO memiliki pengaruh pada NPM. Secara bersamaan CR, DER serta TATO memiliki pengaruh *significant* pada NPM.

Priyambodo et al., (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Perputaran Modal Kerja (X3) Terhadap Profitabilitas (Y). Hasil penelitian likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal secara parsial memiliki pengaruh *significant* pada profitabilitas serta secara bersamaan likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal memiliki pengaruh *significant*.

Musyrifah (2020) melaksanakan riset berjudul *The Liquidity (X1) And Activity (X2) Effect On Profitability (Y) Of Pulp And Paper Sub-Sector Manufacturing Companies In Indonesia*. Hasil penelitian likuiditas dan aktivitas secara parsial memiliki pengaruh pada profitabilitas serta secara bersamaan likuiditas dan aktivitas memiliki pengaruh pada profitabilitas.

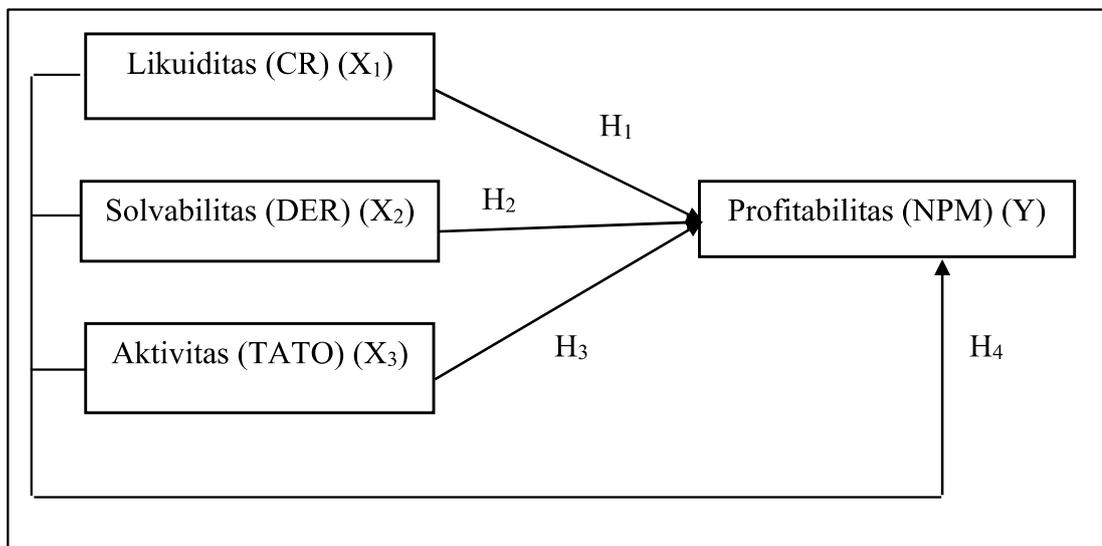
Widiani (2018) melaksanakan riset berjudul Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (Y) terhadap *Net Profit Margin*(Y) pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017. Hasil penelitian

*Current Ratio* memiliki dampak pada NPM sedangkan *Cash Ratio* dan TATO secara parsial tidak memiliki dampak pada NPM. Secara bersamaan *Current Ratio*, *Cash Ratio* serta TATO memiliki dampak pada NPM.

Anggraini (2019) melaksanakan riser berjudul Pengaruh *Total Assets Turnover* (X1), *Cash Ratio* (X2) Dan *Working Net Capital* (X3) terhadap NPM (Y) pada Pt. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Hasil penelitian menyatakan secara parsial TATO, *Cash Ratio* serta *Working Net Capital* tidak berpengaruh *significant* pada NPM. Secara bersamaan TATO, *Cash Ratio* serta *Working Net Capital* berpengaruh *significant* pada NPM.

Untuk tabel penelitian terdahulu terdapat di lampiran.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

#### 2.5. Hipotesis

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H3 : *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H4 : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over* berpengaruh secara bersama terhadap *Net Profit Margin*.